

**KAJIAN SASTRA ANAK: KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI  
PENDIDIKAN DALAM BUKU CERITA *PILUS RUMPUT LAUT UNTUK  
RASI KARYA NABILA ADANI DAN SALMA INTIFADA***

**Devi Arifia Fitriani, Helis Ira Setiawati, Herfiana Putri Assakhiy, Putri Tiara Hindriana,  
Syahrani Fariha Handayani, Rani Setiawaty**  
*Universitas Muria Kudus*

[202133257@std.umk.ac.id](mailto:202133257@std.umk.ac.id), [202133267@std.umk.ac.id](mailto:202133267@std.umk.ac.id), [202133277@std.umk.ac.id](mailto:202133277@std.umk.ac.id),  
[202133285@std.umk.ac.id](mailto:202133285@std.umk.ac.id), [202133285@std.umk.ac.id](mailto:202133285@std.umk.ac.id), [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) nilai-nilai personal dan (2) nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita anak dari Kepulauan Bangka Belitung, yakni cerita anak Pilus Rumput Laut untuk Rasi karya Nabila Adani dan Salma Intifada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan teori sastra anak. Pada teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yaitu mengumpulkan bahan-bahan referensi berupa dokumen dan naskah. Data penelitian ini adalah naskah cerita anak Pilus Rumput Laut untuk Rasi yang berasal dari Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan hasil analisis ditemukan, pertama, nilai personal pada buku cerita Pilus Rumput Laut untuk Rasi karya Nabila Adani dan Salma Intifada meliputi; (1) emosional, (2) intelektual, (3) imajinasi, (4) rasa sosial, serta (5) rasa etis dan religius yang tertera di dalam cerita rakyat. Kedua, pada analisis perkembangan nilai pendidikan mencakup aspek; (1) eksplorasi dan penemuan, (2) perkembangan bahasa, (3) pengembangan nilai keindahan, (4) penanaman wawasan multikultural, serta (5) penanaman kebiasaan membaca. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai pentingnya menjaga ekosistem darat dan laut kepada generasi muda, melatih imajinasi anak, pesan moral, mendidik karakter, menumbuhkan rasa simpati dan empati, serta menanamkan kebiasaan membaca dalam cerita anak Pilus Rumput Laut untuk Rasi karya Nabila Adani dan Salma Intifada yang merupakan cerita anak dari Kepulauan Bangka Belitung.*

*Kata Kunci* : sastra anak, cerita anak, nilai personal, nilai pendidikan, pendidikan sastra anak.

**PENDAHULUAN**

Sastra (dalam genre sastra anak) merupakan hasil karya imajinatif yang disampaikan melalui bahasa tertentu yang menggambarkan dunia khayalan, memberikan pemahaman dan pengalaman khusus, serta mengandung nilai estetika yang dapat dibuat oleh orang dewasa maupun anak-anak. Sastra anak adalah citraan dan atau metafora kehidupan yang disampaikan kepada anak yang melibatkan baik aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensorik, maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak (Anafiah, 2014).

Sebagai karya sastra yang ditujukan untuk perkembangan lebih baik pada anak-anak, sastra anak ini perlu mencakup nilai-nilai yang terdapat di dalamnya serta aspek penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Dua nilai sastra yang perlu ada didalam karya sastra anak adalah nilai personal dan nilai pendidikan, mengelompokkan nilai personal ke dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yaitu: (1) perkembangan emosional, (2) perkembangan intelektual, (3) perkembangan imajinasi, (4) pertumbuhan rasa sosial, dan (5) pertumbuhan rasa etis dan religius. Nilai pendidikan dikelompokkan menjadi 5 yakni: (1) eksplorasi dan penemuan, (2) perkembangan bahasa, (3) perkembangan nilai keindahan, (4) penanaman wawasan multikultural, serta (5) penanaman kebiasaan membaca (Nurgiantoro, 2018).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Sari & Yusriansyah, 2021) dengan judul penelitian “*Nilai Personal dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari*”. Kesamaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya adalah bahwa keduanya meneliti tentang kontribusi sastra anak. Namun, perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada perumusan masalah dan ruang lingkup penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan Cerita Rakyat Anak Hantu sebagai objek, sedangkan penelitian ini menggunakan Cerita anak *Pilus Rumput Laut untuk Rasi* sebagai objek penelitian.

Penelitian sebelumnya kedua yang dilakukan (Kirani & Tutul, 2022) memiliki “*Kajian Sastra Anak : Analisis Nilai Personal Cerita Rakyat Timun Emas*”. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode deskriptif yang mendeskripsikan atau menguraikan nilai-nilai yang terdapat dalam sastra anak. Persamaan kedua penelitian, yakni pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menganalisis nilai personal pada sastra anak. Namun bedanya penelitian dulu dengan sekarang adalah penelitian dulu hanya fokus terhadap nilai personal saja, penelitian ini difokuskan pada nilai personal dan nilai pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, harapannya penelitian ini dapat digunakan oleh guru sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri pada anak melalui karya sastra. Penelitian ini juga berfokus pada nilai pendidikan dan nilai personal yang terkandung dalam buku cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan alasan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah orang, ruang, dan waktu yang nantinya akan didokumentasikan dan ditranskripsikan dalam bentuk teks. Cara-cara penafsiran dan pembahasannya dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, sosiologi sastra, dan sastra anak yang dasar filosofinya adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dan masyarakat.

Data yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah informasi data tentang tema, tokoh, alur, latar, nilai personal dan nilai pendidikan pada buku cerita *Pilus Rumput Laut untuk Rasi* penulis Nabila Adani dan Salma Intifada serta diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi buku ini menjadi sumber data penelitian. Dari sumber data penelitian peneliti memperoleh informasi dan fakta verbal yang berupa kata-kata, kalimat dan paragraf dalam buku cerita tersebut.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis isi. Teknik yang digunakan menganalisis data bertolak dari langkah-langkah yang dikemukakan (Endraswara, 2009), yaitu membaca teks yang sudah ditranskripsikan, mengidentifikasi teks cerita berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, mengkodifikasi, yaitu memberikan kode sesuai dengan kategori yang berkaitan dengan rumusan masalah, mengklasifikasi, yaitu pengelompokan data sesuai dengan rumusan masalah, menginterpretasi, yaitu memberi makna atau melakukan analisis secara deskriptif bagian nilai personal yang ada pada cerita, dan membuat simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Buku cerita dengan judul *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi* yang ditulis oleh Nabila Adani dan Salma Intifada memiliki genre sastra *cerita realisme*. Genre sastra cerita realisme ini merupakan cerita yang biasanya mengisahkan tentang masalah- masalah sosial dengan menampilkan tokoh utama protagonis sebagai pelaku cerita, cerita realisme dalam sastra mungkin saja akan ada dan terjadi

walaupun tidak harus benar-benar ada dan terjadi (cerita yang dibuat seolah-olah benar dan masuk akal) (Nurgiyantoro, 2004). Buku ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2022 dengan jumlah halaman 48 halaman.

Buku cerita dengan judul *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi* yang ditulis oleh Nabila Adani dan Salma Intifada ini menceritakan tentang persahabatan antara Berlin dan Rasi yang tinggal di Pulau Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain menceritakan tentang makna persahabatan, buku ini juga menceritakan tentang perasaan gundah Berli akibat rumput laut di daerah sekitar rumahnya yang berkurang. Namun, perasaan gundah Berli tidak berlangsung lama karena Berli mendapatkan ide untuk memposting sesuatu di media sosialnya dan membuat Berli sangat terkenal. Melihat Berli yang sekarang menjadi terkenal, sahabatnya yakni Rasi merasa tidak menyukai apa yang Berli kirimkan di media sosialnya.

## **1. Nilai Personal dalam Buku Cerita Pilus Rumput Laut Untuk Rasi**

### **a) Nilai Personal Perkembangan Emosional**

Perkembangan emosi pada masa kanak-kanak pada awalnya ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang disadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk menilai perilaku mereka (Fuadia, 2022). Pada cerita sastra anak ini, biasanya perkembangan emosional terletak pada bentuk rasa takut, sedih, senang, menyesal, dll. Dibawah ini merupakan Nilai Personal Terhadap Perkembangan Emosional pada cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, adalah sebagai berikut:

(1) *Aku tersenyum dengan penuh makna ke arah Ibu. “Ibu, aku sudah selesai kerjakan PR, boleh main, ya?” Ibu mengiyakan. Aku langsung menghampiri Rasi dan kami pun berlari ke arah pantai. (halaman 15)*

(2) *“Hei, Berli! Kenapa kamu unggah konten seperti itu? Aku kecewa! Sudah ku ikuti akun mu! Kamu malah memprotes pekerjaan ayahku!” Rasi menumpahkan amarahnya. (halaman 30)*

(3) *Tiba-tiba Rasi kemudian berteriak di depan kelas, “Woi, akun Jaga Laut itu*

*punya si Berli!". (halaman 31)*

*(4) Aku sangat sedih, sahabatku Rasi hanya memikirkan diri sendiri! Aku pun menyesal buat apa aku membuat akun itu!. (halaman 34)*

Berdasarkan dengan kutipan cerita diatas, pada kondisi nomor (1) Terlihat bahwa tokoh aku sedang merasa senang karena sang ibu mengiyakan keinginannya untuk bermain bersama sahabatnya, (2) Terlihat bahwa sahabat Berli yang bernama Rasi kecewa karena sahabatnya itu memprotes pekerjaan ayahnya, (3) Terlihat bahwa Rasi mengekspresikan rasa marahnya dengan berteriak di depan kelas, (4) Terlihat bahwa tokoh aku sedang merasa sedih, karena sahabatnya hanya memikirkan dirinya sendiri. Selain itu, tokoh aku juga menyesal karena telah membuat akun media sosial, Dengan demikian, ketika anak membaca cerita dengan judul ***pilus rumput laut untuk rasi*** ini akan banyak sekali hal-hal menarik dan pastinya mendidik mereka untuk mampu mengenal berbagai ekspresi dalam perkembangan emosionalnya.

#### **b) Nilai Personal Intelektual**

Perkembangan intelektual adalah kemampuan berpikir rasional, memahami dunia sekitar, menggunakan sumber daya secara efektif menghadapi tantangan disebut kecerdasan (Kusmiyati et al., 2013). Dimana pembaca (anak) dapat memahami alur cerita dan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru dalam kisah yang diceritakan oleh pengarang buku cerita.

Dalam sebuah bacaan biasanya terdapat hal-hal baru yang dapat menambah pengetahuan. Cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi* juga banyak menghadirkan perkembangan intelektual. Berbagai pengetahuan baru yang dituangkan pengarang cerita dalam kisah tersebut. Pengetahuan ini tidak terkesan mengada-ada. Pengetahuan yang diinformasikan melalui karangan ini sangat mudah dimengerti oleh pembaca.

Pesan intelektual yang disampaikan melalui kisah ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga para pembaca (anak) akan mudah melogikakan dan membayangkan mengenai ilustrasi yang ditampilkan tokoh. Berikut akan dianalisis data yang membantu proses perkembangan intelektual pada aspek pengetahuan dalam buku cerita rakyat yang dikaji. Dibawah ini merupakan Nilai

Personal Intelektual pada cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, adalah sebagai berikut:

(1) “Ayah biasanya membeli rumput laut langsung dari para petani rumput laut di sekitar tempat tinggalku, di Belitung. Ayah juga membantu mengembangkan resep panganan olahan rumput laut.” (halaman 3)

(2) “Selain uang tunai, bisa juga bayar pakai uang elektronik dan transfer,” kata Ibu lagi sambil tersenyum. “Wah, bisa, ya! Boleh, Bu. Saya pakai QRIS ya.” Zing-zing ... Ibu menyerahkan secarik kertas dengan kode QR tercetak di situ. Kakak itu memindai dengan ponselnya.” (halaman 12)

(3) “Sedang ngukur suhu air laut.” “Suhu air laut?” tanyaku benar-benar ingin tahu. “Iya, untuk mengetahui kondisi lautnya sehat atau tidak.” “Hah, memangnya laut bisa sakit?” tanyaku heran. Kak Alin tertawa, kemudian ia menjelaskan bahwa suhu air laut itu sangat memengaruhi kehidupan di dalamnya. Suhu permukaan air laut yang baik untuk wilayah di sini ada di antara 27–31 derajat celcius. “Pada suhu itu berbagai macam jenis tanaman dan hewan di laut bisa hidup dengan baik. Kondisi suhu laut yang baik juga menyebabkan ekosistem lebih seimbang sehingga risiko badai, erosi, dan bencana lainnya lebih kecil,” jelas Kak Alin. “Oh begitu, sekarang suhu lautnya macam apa, Kak?” tanyaku penasaran. “Sekarang ada di rata-rata 31,5 derajat celcius.” “Cuma beda 0,5 saja. Berarti aman ya, Kak,” kataku seperti orang yang paham saja. Raut wajah Kak Alin langsung berubah serius. “Biota laut sangat sensitif terhadap perubahan suhu meskipun hanya setengah derajat. Contohnya, terumbu karang, rumput laut ....” (halaman 19)

Berdasarkan kutipan di atas, Kondisi No. (1) memungkinkan wawasan baru tentang penggunaan atau manfaat rumput laut untuk dimasukkan ke dalam makanan ringan olahan bernilai komersial tinggi. (2) Uraian di atas merupakan petikan tentang perkembangan metode pembayaran dan pengiriman uang elektronik yaitu pembayaran uang elektronik. Penjual harus memberikan kode QR dan pembeli harus memindai kode QR untuk melakukan pembayaran. (3) Pada cuplikan di atas bahwa suhu air laut sangat berpengaruh terhadap kesehatan laut, 31 derajat Celcius adalah suhu normal air laut di daerah tersebut, sehingga tumbuhan dan hewan dapat

hidup dengan baik di laut. Kondisi suhu laut yang menguntungkan juga menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi risiko badai, erosi, dan bencana lainnya. Kehidupan laut sangat sensitif terhadap perubahan suhu, sehingga perubahan suhu yang kecil pun dapat mempengaruhi kesehatan laut.

### c) Nilai Personal Imajinasi

Imajinasi adalah bagian dari proses otak kanan, untuk menumbuhkembangkan kecerdasan anak. Imajinasi merupakan kemampuan otak untuk membayangkan, menggambarkan, menciptakan sesuatu di dalam pikiran anak. Imajinasi perlu dikembangkan sebagai bagian dari proses mental yang manusiawi. Berhadapan dengan sastra, baik itu yang berwujud suara maupun tulisan, sebenarnya kita lebih berurusan dengan masalah imajinasi sesuatu yang abstrak yang berada di dalam jiwa, sedang secara fisik sebenarnya tidak terlalu berarti (Nurgiyantoro, 2004). Dibawah ini merupakan Nilai Personal Imajinasi pada cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, adalah sebagai berikut:

(1) *Aku melihat Ayah Rasi dari kejauhan melambaikan tangannya dari arah toko keluargaku. (halaman 46)*

(2) *Aku mengunyah camilan pilus rumput laut kesukaanku, sambil mencari ide tentang postingan baru. Aku jadi teringat Rasi. Ini cemilan kesukaannya juga. Pernah ketika akan bersnorkeling bersama, 3 bungkus kita habiskan dalam sekejap! (halaman 41)*

(3) *Mereka kemudian berdemonstrasi dan melakukan aksi mogok. Sayangnya, aksi ini menyebabkan para buruh itu diberhentikan dari tambang. Alasan perusahaan, masih banyak orang lain yang membutuhkan pekerjaan dan siap untuk menggantikan buruh timah tersebut. (halaman 45)*

Berdasarkan dengan kutipan cerita diatas, pada kondisi nomor (1) pembaca dapat mengimajinasikan bagaimana ayah Rasi melambaikan tangan. (2) pembaca dapat berimajinasi membayangkan bagaimana seseorang sedang mencari ide sambil melahap cemilannya. (3) dapat dibayangkan dan diimajinasikan bagaimana rasa kekecewaan yang dialami oleh para buruh itu karena mereka harus diberhentikan lantaran mereka menyuarakan pendapat dengan berdemonstrasi dan melakukan aksi mogok.

#### **d) Nilai Personal Rasa Sosial**

Perkembangan Sosial Anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok (Fuadia, 2022). Dalam cerita anak, tokoh-tokoh itu saling berkomunikasi dan bersosialisasi satu sama lain. Biasanya rasa sosial terbentuk pada kebersamaan, saling membutuhkan sesama lainnya. Dibawah ini merupakan Nilai Personal rasa sosial pada cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, adalah sebagai berikut:

- 1) *“Tunggu sebentar, aku mau letak tas dulu. Mana aku lupa bawa topi lagi!” “Ya, ampun, kebiasaan .... Sebentar aku cek, sepertinya aku punya satu cadangan di laci. Kamu pakai punyaku saja.” “Aih, makasih! Kamu memang sahabat terbaik, paling super, paling terbaik sedunia!” (halaman 6)*
- 2) *“Semuanya jadi seratus ribu rupiah,” jawab Ibu dari meja kasir sambil tersenyum. (halaman 12)*
- 3) *Aku jadi teringat bagaimana Rasi kerap mengingatkan agar tidak menyentuh terumbu karang dan tidak mengangkat bintang laut terlalu lama dari air. (halaman 42)*
- 4) *Kak Alin juga berpesan untuk terus semangat menjaga lingkungan di akun Jaga Laut karena ketika alam dirusak, yang akan rugi adalah manusia sendiri. (halaman 46)*

Berdasarkan dengan kutipan cerita diatas, pada kondisi nomor (1) Terlihat pada tokoh aku rasa sosial aih makasih ,kepada sahabat terbaiknya yang sudah membantu untuk membukakan lacinya. (2) terlihat pada ibu itu tersenyum dan memberi rasa sosial kepada semuanya. (3) terlihat pada cerita aku telah mengingatkan rasi untuk tidak menyentuh terumbu karang dan mengangkat bintang laut yang udah terlalu lama di dalam air. (4) terlihat pada cerita tersebut bahwa kak alin berpesan untuk selalu semangat menjaga lingkungan laut. Dengan demikian, ketika anak membaca cerita dengan judul *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi* ini akan

banyak sekali hal-hal yang dapat ditarik dan pastinya mendidik anak untuk mampu mengenal berbagai kepedulian dalam perkembangan rasa sosial.

#### **e) Nilai Personal Etis dan Religius**

Perilaku etis adalah sikap dan perilaku seseorang yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum karena berhubungan dengan tindakan yang baik, benar, bermanfaat dan tidak membahayakan, etis sering dikaitkan dengan tingkah laku perbuatan seseorang yang dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal (Riadi, 2022).

Budaya religius cara berfikir dan cara bertindak seseorang yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan), religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah) (Sunarso, 2020). Biasanya terdapat nilai rasa etis dan religius yang terbentuk pada kejujuran (integrity), menepati janji (menepati janji), menolong orang lain (helping others), dan menghormati hak orang lain (rights of others). Dibawah ini merupakan Nilai Personal Etis dan Religius pada cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, adalah sebagai berikut:

- 1) *aku segera berangkat ke sekolah. Tidak lupa bersalam ke Ayah dan Ibu. (halaman 3)*
- 2) *Semoga musim hujan cepat berakhir supaya aku dan Rasi, sahabatku, bisa kembali lagi bermain di pantai. (halaman 4)*
- 3) *“Silakan, ini, Kak,” kataku sambil menyerahkan kardus tadi. “Makasih ya, Dik. Sampai jumpa lagi!” (halaman 13)*
- 4) *Aku meminta maaf atas kata-kataku waktu itu. Aku merasa bersalah telah menuduh Rasi egois. (halaman 44)*

Berdasarkan dengan kutipan cerita diatas, pada kondisi nomor (1) Terlihat tokoh aku disitu saling menghormati dan tak lupa bersalam kepada ayah dan ibu. (2) pada cerita rasi berharap supaya musim hujan segera berakhir dan bisa bermain di pantai lagi. (3) terlihat cerita tersebut bahwa kak mempersilahkan untuk menyerahkan sebuah kardus yang dibawa tadi,dan memberikan ucapan sampai jumpa lagi. (4) terlihat tokoh aku merasa bersalah kepada rasi yang telah menuduh dia egois. Dengan demikian, ketika anak membaca cerita dengan judul *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi* ini akan banyak sekali hal-hal yang dapat ditarik dan

pastinya mendidik anak untuk mampu mengenal berbagai kejujuran, dan menghormati pada orang lain dalam perkembangan Etis dan Religius.

## **2. Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita Pilus Rumput Laut Untuk Rasi**

### **a) Nilai Pendidikan Eksplorasi dan Penemuan**

Eksplorasi dan penemuan kaitannya dengan cara anak dalam menanggapi dan berpikir secara logis dan kritis terhadap peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita (Farhah, 2017). Petualangan ke sebuah dunia yang menawarkan imajinatif memberikan pengalaman baru, menarik, menyenangkan, anak dibawa dan diajak berpikir kritis agar mampu melakukan penemuan-penemuan dan prediksi bagaimana solusi yang ditawarkan (Widiono, 2019). Pada cerita sastra anak ini, biasanya eksplorasi dan penemuan terletak pada bentuk pengalaman baru, menarik, menyenangkan, menegangkan, dan sekaligus memuaskan melalui berbagai kisah dan peristiwa yang dahsyat sebagaimana diperankan para tokoh cerita. Dibawah ini merupakan Nilai Pendidikan Terhadap Perkembangan Eksplorasi dan Penemuan pada cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, adalah sebagai berikut:

*(1) Dari perencanaan keuangan sampai target produksi dan penjualan. Akhir-akhir ini, Ayah dan Ibu sering membicarakan produksi rumput laut yang berkurang dan kualitasnya menurun. (halaman 3)*

*(2) Mana aku lupa bawa topi lagi!” “Ya, ampun, kebiasaan .... Sebentar aku cek, sepertinya aku punya satu cadangan di laci. Kamu pakai punyaku saja. (halaman 6)*

*(3) Sejak di kelas tadi kami sudah ingin bermain dan berenang di pantai. (halaman 8)*

*(4) Yeay! Senangnya. “Sampai jumpa nanti pukul empat, ya!” seruku. (halaman 9)*

Berdasarkan dengan kutipan cerita diatas, pada kondisi nomor (1) Terlihat bahwa tokoh aku sedang merasa cemas karena memikirkan bisnis sang Ayah dan Ibu yang tengah dibicarakan mengenai target produksi dan penjualan rumput laut yang semakin hari semakin menurun kualitasnya dan produksi rumput laut berkurang, (2) Terlihat bahwa sahabat Rasi yang bernama Berli lupa membawa topi

yang akan dipakainya untuk upacara, sehingga Rasi mengecek di lacinya kembali, dan ternyata Rasi membawa satu topi cadangan itu kemudian diberikan kepada Berli untuk dipakainya, (3) Terlihat bahwa saat di kelas mereka berdua tengah membayangkan jika nanti sehabis pulang sekolah mereka berdua yaitu Berli dan Rasi ingin sekali pergi ke pantai untuk bermain dan berenang bersama-sama, (4) Terlihat bahwa tokoh aku sedang merasa senang, karena tidak sabar menunggu untuk pergi ke rumah Rasi nanti pada jam empat sore.

#### **b) Nilai Pendidikan Pengembangan Bahasa**

Pengembangan bahasa. Sebuah syarat untuk bisa menyimak atau membaca serta menafsirkan karya sastra, yaitu memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa terkait. Kondisi tersebut umumnya untuk dewasa, untuk anak-anak kondisinya juga hampir sama. Bahasa difungsikan dalam rangka mendapatkan pemahaman atas semesta yang disarankan (Sulton & Nugroho, 2021). Pada cerita sastra anak ini, biasanya perkembangan bahasa terletak pada empat kompetensi berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, serta berbicara. Dibawah ini merupakan Nilai Pendidikan Terhadap Pengembangan Bahasa pada cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, adalah sebagai berikut:

*(1)Gurih! Kalau digigit, kres-kres-kres! Saking enaknyanya, aku sering merasa begini. Baru juga mulai mengunyah, tiba-tiba sudah habis saja satu stoples. (halaman 2)*

*Dari kalimat kutipan cerita diatas terdapat salah satu kata yaitu Saking memiliki arti : karena sangat.*

*(2)Toko kami spesialis memproduksi dan menjual panganan dan camilan olahan dari rumput laut. (halaman 3)*

*Dari kalimat kutipan cerita diatas terdapat salah satu kata yaitu Spesialis memiliki arti : seseorang yang memiliki keahlian atau keterampilan handal yang bisa menguasai salah satu bidang.*

*(3)Slurp-slurp, setelah menyantap mi Belitung dan menenggak es jeruk kunci favoritku, (halaman 3)*

*Dari kalimat kutipan cerita diatas terdapat salah satu kata Menenggak memiliki arti : meminum.*

*(4)Dari sekolahku Mak Ute sekalian mengantar barang toko ke distributor dan*

*pelanggan. (halaman 4)*

*Dari kalimat kutipan cerita diatas terdapat salah satu kata Distributor memiliki arti : orang yang melakukan aktivitas menyalurkan barang dan jasa hingga bisa digunakan oleh pembeli.*

Berdasarkan dengan kutipan cerita diatas, pada kondisi nomor (1) Terlihat bahwa tokoh aku sedang berbicara mengenai sensasi rasa pilus rumput laut ketika digigit terasa kres-kres, gurih, enak, lalu tanpa disadari satu stoples rumput laut sudah habis dimakan dalam sekejap, (2) Terlihat bahwa toko Ayah dan Ibu Berli yang dikelola sebagai tempat usaha penjualan dan berbagai panganan serta camilan olahan dari rumput laut yang diproduksi sendiri sebab toko Ayah dan Ibu Berli merupakan toko yang spesialis dalam mengolah rumput laut menjadi panganan dan camilan, (3) Terlihat bahwa tokoh aku telah menikmati makanan khas dari kota bangka belitung yaitu mi belitung dan menenggak segelas es jeruk minuman favorit Berli, (4) Terlihat bahwa sehabis menghantarkan Berli dari arah sekolahnya, Mak Ute bergegas cepat untuk sekalian mengantar barang toko ke distributor dan pelanggannya.

Dengan demikian, ketika anak membaca cerita dengan judul *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi* ini akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendapatkan nilai positif. Oleh karena itu, anak akan semakin bertambah pula kemampuan berbahasanya.

### **c) Nilai Pendidikan Pengembangan Nilai Keindahan**

Keindahan memiliki arti bahwa segala sesuatu memiliki unsur-unsur yang tertata secara berurutan dan harmonis dalam suatu hubungan yang utuh menyeluruh. Artinya suatu objek yang indah tidak hanya memiliki sifat yang selaras serta memiliki bentuk yang baik, melainkan harus memiliki kepribadian. Menurut Amsal Bakhtiar, estetika berkaitan dengan nilai tentang pengalaman keindahan dan berkaitan dengan manusia terhadap lingkungan dan fenomena di sekelilingnya (Frimayanti, 2017). Dibawah ini merupakan Nilai Pendidikan pengembangan Nilai Keindahan pada cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, adalah sebagai berikut:

*1) Camilan ini makin istimewa karena merupakan salah satu produk favorit di toko kami, Toko Andalan. (halaman 2)*

2) *Kalau Ibu, spesialis hitung-hitungan. (halaman 3)*

3) *Kamu memang sahabat terbaik, paling super, paling terbaik sedunia! (halaman 6)*

4) *Rasi langsung menghampiri ayahnya dan meminta izin untuk nanti sore bermain ke rumahku. (halaman 9)*

Berdasarkan dengan kutipan cerita diatas, pada kondisi nomor (1) Terlihat dalam kalimat ini menjelaskan tentang Pilus rumput laut merupakan salah satu camilan favorit di Toko Andalan, yang dimana toko ini milik Rasi. (2) Pada kalimat ini menjelaskan Ibu pandai dalam mengatur penjualan, mulai dari perencanaan keuangan sampai target produksi dan penjualan. (3) Terlihat dalam kalimat ini Rasi meminjamkan Topi kepada Berli yang akan mengikuti upacara bendera, kemudian Berli memberikan pernyataan bahwa Rasi adalah sahabat terbaiknya. (4) Terlihat dalam kalimat ini Rasi menghampiri ayahnya untuk meminta izin bermain ke rumah Berli nanti sore kemudian sang ayah mengiyakan izin Rasi. Dengan demikian ketika anak membaca cerita dengan judul *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi* akan menambah tentang pengalaman keindahan dan berkaitan dengan manusia terhadap lingkungan dan fenomena di sekelilingnya.

#### **d) Nilai Pendidikan Penanaman Wawasan Multikultural**

Pengertian multikultural mencakup pengalaman yang mencakup persepsi umum terhadap usia, gender, agama, status sosial ekonomi, jenis identitas budaya, bahasa, ras, dan berkebutuhan khusus. Wawasan multikultural berarti memahami, mengerti, mempelajari, aneka ragam budaya (Anafiah, 2014). Dibawah ini merupakan Nilai Pendidikan Wawasan Multikultural pada cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, adalah sebagai berikut:

1) *Ayah biasanya membeli rumput laut langsung dari para petani rumput laut di sekitar tempat tinggalku, di Belitung. Ayah juga membantu mengembangkan resep panganan olahan rumput laut. (halaman 3)*

2) *“Kakak dari mana?” tanyaku sambil membantu memasukkan belanjaan dan menyusunnya di kotak kardus. “Dari Bandung,” jawab kakak itu. (halaman 13)*

Berdasarkan dengan kutipan cerita diatas, pada kondisi nomor (1) Dalam kalimat tersebut menjelaskan ayah biasanya membeli rumput laut di sekitar tempat

tinggal Rasi, yakni di Belitung. Dalam cerita ini mengangkat sebuah wilayah yang berguna untuk mengenalkan anak-anak tentang Belitung yang merupakan kawasan perairan yang banyak menghasilkan rumput laut. (2) Kalimat kedua menceritakan tentang kakak yang baru saja dari Bandung, dalam cerita tersebut penulis memberikan wawasan terhadap anak-anak bahwa adanya wilayah dengan nama Bandung. Dengan demikian ketika anak membaca cerita dengan judul *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi* akan menambah wawasan anak tentang wilayah di Indonesia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan, dapat kami disimpulkan bahwa, Pertama, Buku cerita berjudul *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi* yang dikarang oleh Nabila Adani dan Salma Intifada merupakan genre sastra anak berjenis cerita realisme. Buku cerita ini memuat nilai personal dan nilai pendidikan bagi anak. Kedua, nilai personal pada buku cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, serta pertumbuhan rasa etis dan religius. Ketiga, nilai pendidikan pada buku cerita *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi*, meliputi eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, dan penanaman wawasan multikultural.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anafiah, S. (2014). PEMANFAATAN SASTRA ANAK SEBAGAI MEDIA. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 10–15.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi penelitian folklor*. Media Pressindo.
- Farhah, E. (2017). Kontribusi Syair Achmad Syauqi Bagi Perkembangan Anak. *Jurnal CMES*, 10(1), 42–54.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247.
- Fuadia, N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>

- Kirani, G., & Tutul, B. (2022). KAJIAN SAstra ANAK : ANALISIS NILAI PERSONAL CERITA RAKYAT TIMUN EMAS. *ArkhaiS*, 13(1), 29–35.
- Kusmiyati, Y., Meilani, N., & Ismail, S. (2013). Kadar Hemoglobin dan Kecerdasan Intelektual Anak Hemoglobin Level and Intelligence Quotient of Children. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(3), 115–118.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra Anak; Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, B. (2004). Kontribusi Sastra Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Cakrawala Pendidikan*, 23(2), 203–231.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4854/4204>
- Riadi, M. (2022). Perilaku Etis (Aspek, Prinsip, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi). *Kajian Pustaka*.  
[https://www.kajianpustaka.com/2022/06/perilaku etis.html#:~:text=Perilaku etis adalah sikap dan,benar%2C bermanfaat dan tidak membahayakan](https://www.kajianpustaka.com/2022/06/perilaku-etis.html#:~:text=Perilaku%20etis%20adalah%20sikap%20dan%20benar%20bermanfaat%20dan%20tidak%20membahayakan)
- Sari, N. A., & Yusriansyah, E. (2021). Nilai Personal dan Nilai Pendidikan dalam Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari. *Seminar Sastra, Bahasa, Dan Seni (Sesanti)*, 179–191.
- Sulton, A., & Nugroho, A. A. (2021). Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Puisi Resep Membuat Jagad Raya Karya Abinaya Ghina Jamela : Kajian Sastra Anak. *NUSA*, 16(4), 299–311.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/23609>
- Widiono, A. (2019). Pendidikan sastra anak pada dongeng semut yang sombong dan persahabatan semut dan merpati karya ihsan fauzi. *Kelasa*, 14(1), 80–89.